

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran krusial dalam mencetak lulusan yang siap bersaing di dunia kerja. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran di SMK seringkali masih didominasi oleh metode konvensional yang cenderung berpusat pada penggunaan buku teks (*textbook*). Pendekatan ini, meskipun memiliki kelebihan dalam penyampaian materi dasar, terkadang kurang mampu mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang beragam dan cenderung membuat suasana pembelajaran menjadi monoton. Akibatnya, motivasi belajar peserta didik dapat menurun dan pemahaman terhadap materi ajar menjadi kurang optimal.

Tantangan ini semakin diperparah dengan fenomena *short attention span* atau rentang perhatian yang semakin sempit pada generasi pelajar saat ini. Paparan informasi yang masif dan cepat melalui media digital, terutama media sosial, telah membentuk kebiasaan baru di mana individu cenderung mencari konten yang singkat, padat, dan langsung ke inti. Lingkungan pembelajaran yang didominasi oleh ceramah panjang atau materi tekstual yang tebal, seringkali gagal mempertahankan fokus peserta didik, mengakibatkan mereka mudah bosan dan kehilangan minat belajar.

Pemanfaatan video pembelajaran muncul sebagai salah satu alternatif atau inovasi yang menjanjikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Video pembelajaran menawarkan suasana baru dalam pembelajaran yang lebih interaktif, visual, dan dinamis, sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan rentang perhatian yang lebih pendek. Dengan visualisasi materi, simulasi praktik, dan penyajian yang lebih menarik dalam format yang lebih ringkas, video pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang

kompleks secara lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, video pembelajaran juga memungkinkan peserta didik untuk mengulang materi sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan personal.

Di samping tantangan metode pembelajaran dan rentang perhatian, keselarasan antara materi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan industri, terutama industri kreatif, menjadi isu penting yang perlu disoroti. Pada mata pelajaran Teknik Audio Video (TAV), misalnya, seringkali ditemukan penggunaan alat yang kuno atau perangkat lunak yang lawas dalam kurikulum atau praktik di sekolah. Hal ini tentu menjadi kendala signifikan ketika lulusan SMK TAV harus berhadapan dengan standar dan teknologi yang berlaku di industri profesional. Industri kreatif, yang berkembang pesat dengan teknologi terkini, menuntut tenaga kerja yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga mahir dalam mengoperasikan peralatan dan perangkat lunak modern. Kesenjangan ini berpotensi membuat lulusan SMK TAV kurang kompetitif dan memerlukan adaptasi lebih lanjut ketika memasuki dunia kerja.

Melihat urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video pembelajaran pada mata pelajaran Teknik Audio Video dengan menerapkan Multimedia Development Life Cycle (MDLC). Pendekatan MDLC dipilih karena menawarkan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur dalam setiap tahapan pengembangan multimedia, mulai dari konsepsi hingga implementasi dan evaluasi. Diharapkan dengan penerapan MDLC, video pembelajaran yang dihasilkan tidak hanya inovatif, menarik, dan mampu mengakomodasi rentang perhatian peserta didik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan industri, serta mampu menjembatani kesenjangan antara teori di sekolah dengan praktik di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK, khususnya pada mata pelajaran Teknik Audio Video, demi mencetak lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di industri kreatif.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan pembelajaran Teknik Audio Video, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Ketidaksesuaian Kurikulum dan Materi Pembelajaran dengan Kebutuhan Industri Terdapat kesenjangan antara kompetensi yang diajarkan di institusi pendidikan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh dunia industri saat ini. Materi pembelajaran yang disajikan seringkali bersifat teoritis dan kurang relevan dengan praktik di lapangan.
2. Rendahnya Rentang Atensi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. Peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus dan konsentrasi selama pembelajaran. Hal ini mengakibatkan penurunan daya serap materi, kurangnya partisipasi aktif, dan hasil belajar yang suboptimal.
3. Keterbatasan video pembelajaran yang ada di Internet. Video pembelajaran yang ada di internet saat ini jumlahnya terbilang sangat sedikit. Selain itu memiliki kualitas yang kurang baik dalam segi gambar, audio, dan materi yang disampaikan.
4. Tidak adanya dokumentasi pembelajaran dalam bentuk digital yang diberikan Sekolah untuk dipelajari kembali oleh peserta didik.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan membatasi permasalahan pada pengembangan video pembelajaran untuk mata pelajaran Teknik Audio Video kelas XII SMK Penjurusan Multimedia. Berdasarkan identifikasi masalah, tidak semua permasalahan yang ada akan dilakukan penelitian mendalam. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini dapat lebih fokus dan efektif digunakan kepada peserta didik. Penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Penelitian akan fokus dalam pengembangan media pembelajaran pada mata ajar Teknik Audio Video kelas XII berdasarkan garis besar pada modul pembelajaran, yaitu materi tentang Alur Produksi Produk Multimedia.

2. Dalam pengembangan video pembelajaran ini akan difokuskan pada materi Produksi Produk Multimedia Audio Visual yang mencakup Penulisan Naskah, Teknik Pengambilan Gambar, dan Teknik Editing.
3. Ditujukan untuk meningkatkan minat dan keefektifitasan proses pembelajaran pada mata ajar Teknik Audio Video.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah, maka dapat dijabarkan Perumusan Masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah “Bagaimana cara pembuatan video pembelajaran untuk mata pelajaran Teknik Audio Video pada kelas XII Multimedia sehingga dapat menarik perhatian dan dapat dengan mudah dipahami serta dapat menjadi bahan belajar alternatif bagi Guru”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menghasilkan video media pembelajaran yang akan dijadikan media belajar alternatif bagi peserta didik tingkat SMK pada jurusan Multimedia dalam mata ajar Teknik Audio Video di SMK Negeri 7 Jakarta.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna sebagai media alternatif dalam pembelajaran pada mata pelajaran Teknik Audio Video di SMK Negeri 7 Jakarta bagi peserta didik dengan jurusan Multimedia.